

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan agar sesesiswa atau peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya baik dari segi pengetahuan, mental, spiritual dan karakter. Pendidikan juga dianggap sebagai salah satu cara yang ampuh untuk membentuk karakter siswa (Apiyani, 2022). Salah satunya adalah karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah pola pikir dan perilaku yang peduli, bertanggung jawab dan berorientasi pada memelihara dan melestarikan lingkungan (Alhamda & Megawati, 2021).

Di Indonesia, masalah lingkungan seperti deforestasi, pencemaran air, polusi udara, sampah plastik, lingkungan yang kotor, kebakaran hutan dan masalah lingkungan lainnya yang ini pun diperburuk oleh pesatnya pembangunan ekonomi dan pertumbuhan penduduk memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek, mulai dari kesehatan masyarakat hingga stabilitas ekonomi, sosial serta pendidikan. Dan pada dasarnya, faktor lingkungan termasuk faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan selain dari guru, siswa, sumber daya lingkungan dan kurikulum (Arifin, 2022). Melihat fenomena tersebut, kesadaran lingkungan sangat penting untuk keberlanjutan hidup manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Perron, dkk (2006) menunjukkan juga bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan (Perron et al., 2006). Kesadaran lingkungan ini mencakup pemahaman tentang dampak perilaku manusia terhadap alam, dorongan hati untuk mengurangi konsekuensi negatif dan meningkatkan kualitas lingkungan (Cahyaningtyas et al., 2022; Ratnasari & Dwisusanto, 2024).

Agama islam mempunyai misi besar dalam mengembangkan akhlak yang berkaitan dengan lingkungan. Salah satu doktrin dari ajaran agama islam adalah menjaga kelestarian lingkungan. Al-Quran dalam surat Al-Baqarah ayat 30 mempredikatkan manusia sebagai khalifah di bumi untuk bertanggung jawab menjaga, melestarikan dan melindungi alam. Begitu pula dengan surat Ar-Rahman ayat 7-9 tentang *mizan* atau keseimbangan yang harus dijaga. Berlandaskan itu,

tindakan yang merusak lingkungan bukan hanya sebuah pelanggaran terhadap peraturan undang-undang tapi juga pelanggaran terhadap perintah Allah. Dengan memahami bahwa semua ciptaan-Nya hanyalah milik Allah SWT, manusia diajarkan bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah amanah yang harus dijaga.

Berlandaskan hal tersebut, penting bagi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan kepada siswa sejak dini. Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan rendahnya minat dan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Minimnya pemahaman tentang peran manusia sebagai khalifah dan kurangnya etika dalam memperlakukan lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan minat, kesadaran, dan etika lingkungan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan baik di sekolah maupun di masyarakat. Ini sejalan dengan pasal 65 ayat (1) UU Nomor 32 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa setiap siswa berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, sekaligus memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan (Asgar, 2020). Yang mana hal ini menekankan pentingnya menanamkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda sebagai bagian dari hak mereka atas edukasi yang relevan dan komprehensif.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan bisa dilakukan dengan gerakan literasi di sekolah (Rosanti et al., 2023). Literasi saat ini terdiri dari berbagai jenis, salah satunya yaitu literasi lingkungan. Ramdani Kurniawan (2023) mendefinisikan literasi lingkungan adalah pemahaman terhadap kondisi lingkungan agar berperilaku baik dalam kesehariannya dengan lingkungan (Kurniawan & Parnawi, 2023). Literasi lingkungan menurut Jesiyanti (2022) adalah pemahaman melekat terhadap lingkungan sehingga individu tahu pentingnya menjaga lingkungan (Amtonis, 2022).

Untuk mewujudkan suasana yang mendukung selama proses pembelajaran dan meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan serta mewujudkan

pembangunan berkelanjutan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan literasi lingkungan ke dalam kurikulum sekolah. Mengintegrasikan literasi lingkungan ke dalam kurikulum sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga untuk menanamkan karakter dan perilaku yang berorientasi pada menjaga lingkungan (Bhoki & Are, 2024).

Di Indonesia, empat otoritas yaitu Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri menyetujui Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada tanggal 19 Februari 2004. Kebijakan ini dibuat untuk menjadi pedoman bagi pemangku kebijakan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui sistem pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Program pendidikan berkelanjutan dan kesadaran lingkungan di sekolah dapat membantu meningkatkan perilaku peduli lingkungan di kalangan generasi muda (Fadilah et al., 2024). Pendidikan dengan pendekatan berbasis perilaku seperti pada program GEMILANG efektif dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan. Ini diperkuat dengan teori belajar sosial Albert Bandura bahwa perilaku terbentuk dari pengamatan, imitasi dan penguatan (Habsy et al., 2024). Ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Loor Zarate dkk (2024) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan praktek terkait lingkungan menunjukkan tingkat kesadaran dan moral yang lebih baik mengenai lingkungan (Loor Zarate et al., 2024).

GEMILANG (Gerakan Minat Literasi Lingkungan) di sekolah adalah salah satu program pembiasaan yang ada di SMPN 3 Cileunyi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, membentuk kebiasaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga lingkungan. Program ini menggunakan pendekatan praktis, di mana siswa tidak hanya didorong untuk mempelajari teori lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam tindakan konservasi praktis yang terkait dengan lingkungan. Melalui kegiatan yang ada di

program GEMILANG seperti edukasi lingkungan, membersihkan lingkungan sekolah, bank sampah, memilah sampah organik dan non-organik, merawat tanaman di sekitar sekolah, piket membersihkan kelas dan kegiatan lainnya, siswa diharapkan memahami pentingnya menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Cileunyi dan melihat kepada teori akhlak terhadap lingkungan oleh Abdurrahman dalam bukunya “Memelihara Lingkungan dalam Ajaran Islam“, masih ada saja perilaku siswa dalam kehidupan sehari-harinya masih tergolong kurang mencerminkan akhlak terhadap lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang masih membuang sampah sembarangan, boros dalam penggunaan air, kurangnya kepedulian untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan perbuatan-perbuatan lainnya yang mencerminkan ketidakpatuhan terhadap perintah agama dan aturan yang ada di sekolah. Sehingga masalah tersebut penting untuk diteliti lebih lanjut dalam judul skripsi **“AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI PROGRAM PEMBIASAAN GERAKAN MINAT LITERASI LINGKUNGAN (GEMILANG) HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA TERHADAP LINGKUNGAN”** (Penelitian korelasi pada siswa kelas IX SMPN 3 Cileunyi).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas aktivitas siswa kelas IX SMPN 3 Cileunyi mengikuti program gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG)?
2. Bagaimana realitas akhlak siswa terhadap lingkungan?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa mengikuti program gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG) dengan akhlak mereka terhadap lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui realitas aktivitas siswa kelas IX SMPN 3 Cileunyi dalam mengikuti program gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG).
2. Mengetahui realitas akhlak siswa terhadap lingkungan.
3. Mengetahui hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG) dengan akhlak mereka terhadap lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan tentang hubungan antara aktivitas program pembiasaan GEMILANG dengan akhlak siswa SMPN 3 cileunyi terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan khazanah keilmuan keagamaan dan memperkaya hasil penelitian yang ada.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk membuat kebijakan yang lebih baik tentang pendidikan agama melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas serta untuk mempertimbangkan kegiatan program GEMILANG.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dan membina akhlak siswa terhadap lingkungan.

- c. Bagi siswa

Membantu memberikan motivasi bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang didapat agar terbentuk akhlak yang baik terhadap lingkungan.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian lain.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sesesiswa atau kelompok. Ini bisa berupa tindakan fisik, mental, atau gabungan keduanya. Menurut KBBI, aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan (Novera et al., 2021). Poerwodarminto mendefinisikan aktivitas sebagai kegiatan atau kesibukan. Menurut Anton M. Mulyono menyatakan aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Hamzah, 2023). Sedangkan menurut Nasution aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jasmani dan rohani serta keduanya harus digabungkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku melalui kegiatan (Kurniati, 2022). Jadi, berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Aktivitas adalah segala bentuk kegiatan atau yang dilakukan oleh siswa atau kelompok, baik berupa tindakan fisik, mental, maupun gabungan keduanya, yang mencakup ucapan, perbuatan, dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan pendidikan, aktivitas adalah segala bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran melibatkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan membangun karakter.

Sardiman (2012) dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, mengutip dari Paul B. Diedrich bahwa jenis-jenis aktivitas belajar siswa ada delapan, antara lain *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities* dan *emotional activities* (Sardiman, 2019).

Literasi lingkungan adalah pemahaman individu terhadap lingkungan agar dapat bertindak secara bijak terhadap isu-isu lingkungan. Islam mempredikatkan manusia sebagai khalifah di bumi (*khalifatullah fi al-ardh*) yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits yang

mendorong umat Islam untuk menjaga keseimbangan alam dan menghindari kerusakan. Dalam Islam, lingkungan dipandang sebagai ciptaan Allah SWT yang harus dihormati dan dijaga (Azzahra & Maysithoh, 2024). Dengan memadukan nilai-nilai Islam dan literasi lingkungan, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga melihatnya sebagai bagian integral dari keimanan dan akhlak mereka.

Dengan demikian, aktivitas literasi lingkungan adalah segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan, serta mendorong tindakan nyata untuk menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan. Sederhananya, ini adalah upaya untuk membuat siswa "melek" lingkungan, tahu pentingnya menjaga alam, dan kemudian bertindak untuk melakukannya.

Program GEMILANG merupakan program pembiasaan yang dirancang oleh pemangku kebijakan SMPN 3 Cileunyi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui literasi lingkungan, pembiasaan dan aktivitas langsung di lapangan serta memperbaiki kondisi di sekolah agar dapat menjadi pusat pembelajaran dan dukungan bagi seluruh anggota sekolah (guru, murid, dan staff lainnya).

Untuk mencapai tujuan program pembiasaan GEMILANG, ada lima komponen yang diintegrasikan dalam mewujudkan sekolah yang gemilang, yaitu:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3. Kegiatan berbasis partisipatif
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
5. Pembentukan karakter peduli lingkungan

Dengan menerapkan lima komponen ini, sekolah diharapkan dapat mencapai tujuan program pembiasaan GEMILANG, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat serta membentuk generasi muda yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Adapun untuk mewujudkan lima indikator di atas, sekolah mempunyai beberapa aktivitas GEMILANG, yaitu:

1. Partisipasi dalam kegiatan pungut sampah

2. Keterlibatan dalam pemilahan sampah
3. Partisipasi dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan
4. Keterlibatan dalam program hemat sumber daya
5. Partisipasi dalam edukasi lingkungan.

Kelima komponen diatas berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa untuk menjadi peserta didik yang peduli pada lingkungan, baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Indikator dalam mengukur aktivitas siswa mengikuti program pembiasaan GEMILANG ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya:

1. *Visual Activities* : Membaca, melihat dan mengamati siswa lain.
2. *Oral Activities* : menyatakan fakta, bertanya, memberi saran, berpendapat.
3. *Listening Activities* : Mendengarkan, percakapan atau diskusi dan pidato.
4. *Motor Activities* : Melakukan percobaan, mereparasi, berkebun, beternak.
5. *Mental Activities* : Merenungkan, mengingat dan membuat keputusan
6. *Emotional Activities* : Menaruh minat.

Dalam penelitian ini, pemilihan aktivitas menyesuaikan dengan aktivitas program pembiasaan GEMILANG. Aktivitas ini mencakup elemen-elemen yang bersifat kognitif (pemahaman tentang lingkungan), afektif (sikap dan nilai yang diinternalisasikan), dan psikomotorik (tindakan nyata).

Dalam Islam, akhlak berasal dari kata *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai) (Syam & Arif, 2022). Akhlak merujuk kepada perilaku, sikap, atau karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sesesiswa, baik terhadap sesama manusia, dirinya sendiri, maupun makhluk lainnya. Akhlak juga bisa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, atau tingkah laku sesesiswa (Wahyuningsih, 2022). Menurut *hujjatul Islam* imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Adapun dari peneliti setelah mencari definisi akhlak dari berbagai sumber, walaupun akhlak kalimatnya berbeda namun tetap tertuju pada satu titik poin yaitu tingkah laku.

Abudin Nata mengutip dari M. Qurasih Shihab dalam bukunya “Wawasan Al-Qur’an” bahwa sama saja antara ruang lingkup akhlak islami dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan hubungan akhlak diniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, seperti akhlak terhadap Allah Swt., akhlak kepada sesama makhluk baik itu manusia, hewan, tumbuhan maupun lingkungan (Thalabi et al., 2023).

1. Akhlak kepada Allah, yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik seperti ibadah shalat fardhu, mengerjakan puasa, membaca Al-Qur’an dan berdoa.
2. Akhlak terhadap sesama, meliputi berperilaku sopan, ramah, bertutur kata yang baik, bertanggung jawab, sikap saling tolong menolong, saling menghargai dan saling menghormati.
3. Akhlak terhadap lingkungan, meliputi menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan (Aulia, 2021).

Sedangkan akhlak yang diteliti dalam penelitian ini adalah akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan adalah tingkah laku baik yang mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai tanggung jawab khalifah di bumi untuk menjaga, mengelola, dan melestarikan alam (Setia & Ismail, 2023).

Menurut (Anwar, 2010) dalam bukunya “Akhlak Tasawuf”. Yang termasuk akhlak terhadap lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Memperlakukan dan menggunakan lingkungan dengan sebaik-baiknya.
2. Tidak menggunakan lingkungan untuk hal-hal yang buruk dan memberikan dampak negatif.
3. Senantiasa menjaga dan memelihara ekosistem lingkungan.
4. Senantiasa untuk tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan.
5. Senantiasa merasa bahwa menjaga dan memelihara lingkungan adalah tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi.

Menurut Abuddin Nata (2017) dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengatakan bahwa akhlak peserta didik itu ada yang berkaitan dengan akhlak

terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan akhlak terhadap alam. Dan akhlak terhadap alam atau lingkungan berkaitan dengan kepedulian dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan, seperti peduli terhadap kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, dan kenyamanan (Nata, 2016).

Berdasarkan dari teori-teori diatas, indikator akhlak terhadap lingkungan yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

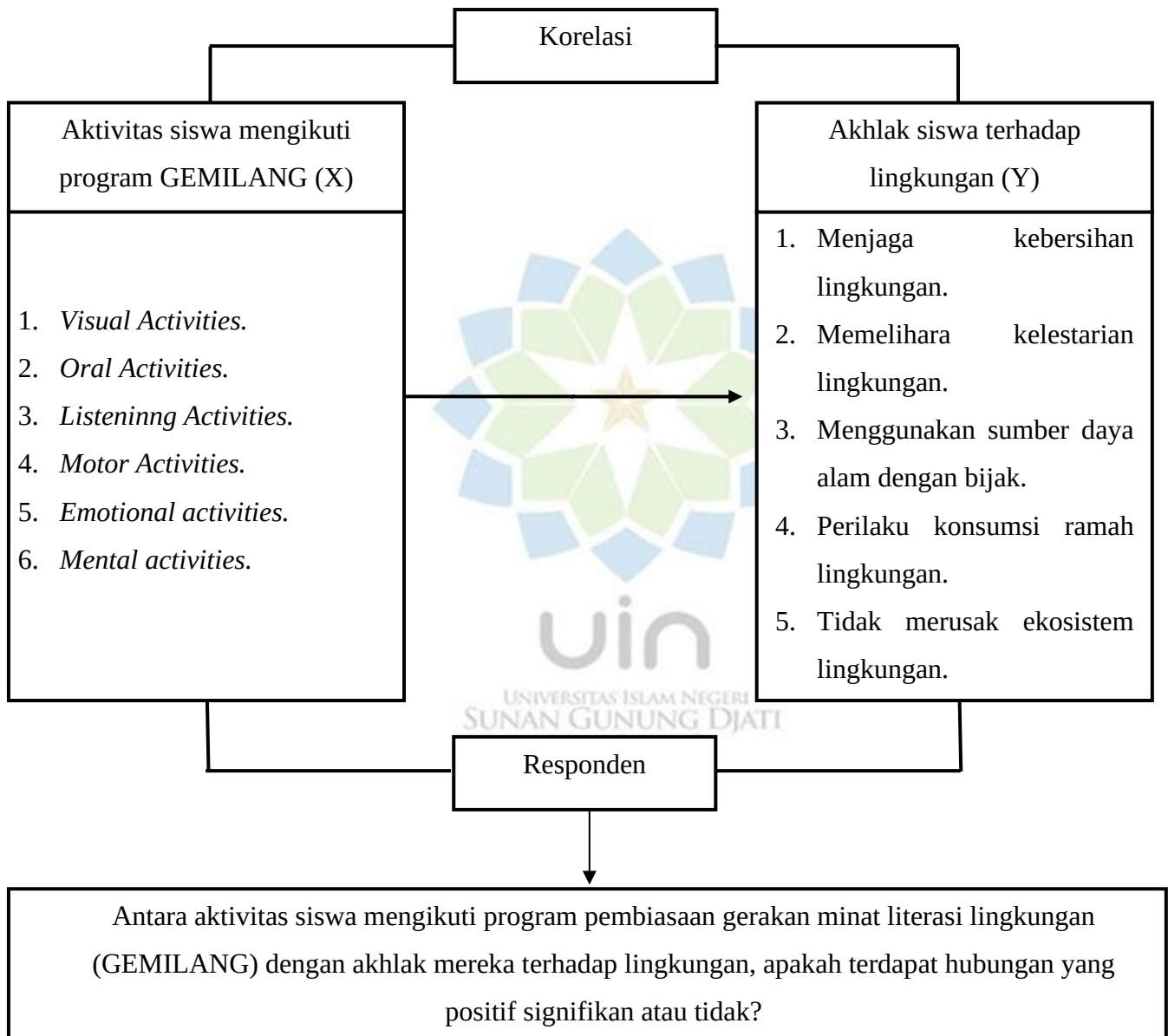
1. Menjaga kebersihan lingkungan
2. Memelihara kelestarian lingkungan
3. Menggunakan sumber daya alam dengan bijak
4. Perilaku konsumsi ramah lingkungan
5. Tidak merusak ekosistem lingkungan

Pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup pendidikan Islam. Sebab, tujuan pendidikan akhlak menurut Ahmad Tafsir adalah tujuan yang membawa manusia menjadi Muslim yang kaffah atau Muslim yang sempurna (Tafsir, 2019). Pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan kedalam diri peserta didik agar terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Dalam *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa akhlak bisa dibentuk melalui latihan dan pengulangan atau pembiasaan (Harits, 2021). Beliau membagi akhlak menjadi dua yaitu bawaan dan yang dibentuk melalui lingkungan dan pendidikan. Dengan latihan, pembiasaan dan keteladanan, akhlak dapat diubah dan dikembangkan. Dalam konteks ini, program pembiasaan GEMILANG merupakan pendidikan lingkungan yang membentuk akhlak siswa secara bertahap dengan latihan dan pembiasaan, sejalan dengan pendekatan pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali. Pendidikan dengan pendekatan berbasis perilaku seperti pada program GEMILANG efektif dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan teori tersebut, program GEMILANG seharusnya dapat meningkatkan akhlak siswa terhadap lingkungan.

Peneliti mencoba membuktikan teori tersebut yang melibatkan dua variabel dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti program pembiasaan GEMILANG sebagai variabel X dan akhlak siswa terhadap lingkungan sebagai

variabel Y. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara program pembiasaan GEMILANG dengan akhlak siswa terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



F. Hipotesis

Gambar 1. 1 Alur Kerangka Berpikir

Hipotesis adalah pernyataan berupa jawaban sementara atau dugaan peneliti yang harus dibuktikan kebenarannya (Abubakar, 2021). Berdasarkan kerangka

berpikir di atas peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara aktivitas siswa mengikuti program pembiasaan gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG) dan akhlak mereka terhadap lingkungan.

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “semakin siswa aktif mengikuti program gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG) semakin baik akhlak mereka terhadap lingkungan”.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut, digunakan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat korelasi signifikan antara mengikuti program gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG) dengan akhlak mereka terhadap lingkungan. Atau adanya korelasi positif antara variabel X dan variabel Y. Maka disimpulkan bahwa hipotesis peneliti sebagai berikut:

H_a :Terdapat korelasi yang signifikan antara mengikuti program gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG) dengan akhlak mereka terhadap lingkungan pada siswa SMPN 3 cileunyi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan berbagai literatur yang telah peneliti pelajari, penelitian tentang "Aktivitas Siswa Mengikuti Program Pembiasaan Gerakan Minat Literasi Lingkungan (GEMILANG) Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Terhadap Lingkungan" merupakan topik yang masih baru. Meskipun demikian, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik ini. Penelitian terdahulu sangat penting dalam sebuah penelitian untuk meninjau hasil karya sebelumnya, sehingga dapat memastikan kemurnian hasil karya tersebut terhindar dari plagiarisme dan menghadirkan inovasi. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang terkait dengan Aktivitas Siswa Mengikuti Program pembiasaan gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG) Hubungannya dengan Akhlak Mereka terhadap Lingkungan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Renanda Silmy Farihi tahun 2024 dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung membahas tentang “Aktivitas siswa mengikuti program adiwiyata hubungannya dengan akhlak mereka terhadap lingkungan.” Penelitian ini berfokus pada hubungan antara aktivitas siswa mengikuti program adiwiyata

dengan akhlak siswa terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara aktivitas siswa mengikuti program adiwiyata dan akhlak siswa terhadap lingkungan. Dengan artian bahwa semakin tinggi siswa mengikuti program adiwiyata maka semakin baik juga akhlak mereka terhadap lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada variabel X yang diteliti, penelitian ini variabel X program adiwiyata sedangkan peneliti variabel X program gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG). perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Jika penelitian ini dilaksanakan di MTsN 11 Ciamis, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 3 Cileunyi.

Kedua, Skripsi karya Laila Dewi Akhsanty tahun 2018 dari universitas islam negeri sunan kalijaga yang membahas tentang “Pengamalan nilai *hablu minal ‘alam* dalam implementasi program adiwiyata untuk menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan kelas xi man 5 sleman yogyakarta.” Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program adiwiyata dan faktor-faktor pendukung atau penghambatnya, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan nilai *hablu minal ‘alam* dalam program adiwiyata, implementasi program adiwiyata dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program adiwiyata dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yang mana pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reuksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi dan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan di sekolah tersebut telah diatur melalui surat keputusan dan terintegrasi dalam kurikulum mata pelajaran. Program ini berhasil mensosialisasikan kegiatan utama kepada siswa dengan pendekatan komprehensif, mendapatkan dukungan penuh dari komunitas sekolah. Kesimpulannya, sekolah ini berhasil menerapkan prinsip sekolah berwawasan lingkungan secara holistik, menciptakan kesadaran dan komitmen bersama dalam menjaga lingkungan, menjadikan Program Adiwiyata sebagai model pendidikan

lingkungan yang efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitiannya. Jika penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasi. Perbedaan lainnya terletak pada variabel X yang diteliti. penelitian ini variabel X program adiwiyata sedangkan peneliti variabel X program gerakan minat literasi lingkungan (GEMILANG).

Ketiga, Artikel ilmiah yang berjudul “Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan.” Tahun 2022 karya Wiwi Dwi Daniyarti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek dari literasi lingkungan. Apakah literasi lingkungan dapat meningkatkan atau menunjang pendidikan akhlak lingkungan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran literasi lingkungan yang dilaksanakan dapat memberi perubahan atau peningkatan dalam pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Perbedaan utama dengan penelitian ini adalah metode penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan pendekatan kualitatif dengan fokus pada efektivitas literasi lingkungan dalam meningkatkan pendidikan akhlak lingkungan, sementara penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasi dan lebih menekankan pada hubungan program literasi lingkungan dengan akhlak siswa terhadap lingkungan.

Keempat, artikel ilmiah yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Android Berbasis SAC “APEL” (Aku Peduli Lingkungan) untuk Memupuk Akhlak terhadap Lingkungan bagi Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar.” Tahun 2024 karya Sherlly Nanda Nurlyani, Fatima Zamzam, Amanda Oktavia dan Ani Nur Aeni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan aplikasi APEL (Aku Peduli Lingkungan) dalam memupuk akhlak terhadap lingkungan menurut perspektif islam di kelas VI SD. Dalam proses pelaksanaannya menggunakan Design and Development(D&D) atau dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai Desain dan pengembangan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini menampilkan bahwa aplikasi android berbasis SAC yang dikembangkan, yaitu aplikasi APEL (Aku Peduli Lingkungan) dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media untuk memupuk akhlak terhadap lingkungan bagi peserta didik kelas VI SD. Perbedaan utama dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Desain and Development (D&D) dengan fokus

pada penggunaan aplikasi APEL (Aku Peduli Lingkungan) dalam memupuk akhlak terhadap lingkungan, sementara penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasi dan berfokus pada pada hubungan program literasi lingkungan dengan akhlak siswa terhadap lingkungan. Dan juga penelitian ini dilakukan kepada kelas VI sekolah dasar, sedangkan penelitian peneliti dilakukan kepada kelas IX SMP.

Kelima, skripsi dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember tahun 2023 yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ARJASA TAHUN PELAJARAN 2023/2024.” Karya Naili Faza Fariha. Penelitian ini berfokus pada implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di smp negeri 1 arjasa tahun pelajaran 2023/2024 dan bagaimana hambatan-hambatan pelaksanaan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di smp negeri 1 arjasa tahun pelajaran 2023/2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan utama dengan penelitian peneliti adalah dari pendekatan dan metode yang digunakan, penelitian ini berfokus pada implementasi sedangkan penelitian peneliti berfokus pada hubungan dan perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian.